IMPLEMENTASI STANDAR MUTU KEKHASAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU PADA SMP IT IQRA' KOTA SOLOK

Roni Indra

SMPIT Iqra' Kota Solok, Sumatera Barat

e-mail: roniindra91@gmail.com

Abstract: *The main problem in this was the Implementation Of Quality Standard Of Unity Of Integrated Islamic School Network in SMP IT Iqra' Solok city. The purpose of this discussion is to know the implementation of educator standards and education personnel, the implementation of curriculum standards, the implementation of process standards, and implementation of the standard of guidance of students in SMP IT Iqra' Solok city. The type of research that the author used in this thesis was the type of qualitative research and etnografi, to obtain data from the problems studied. Data collection techniques used through observation, interviews and documentation. The research informant consisted of the trustee of the quality assurance department, the principal and the teacher. Data analysis used techniques developed by Miles and Huberman, and techniques to check the validity of data used triangulation techniques. Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of educator standards and education personnel in SMP IT Iqra' Solok city refers to the standard of educators and education personnel formulated by Organization of National Education Standard and Integrated Islamic School Network quality standards.. In general, SMP IT Iqra' Solok city has met the quality standards of Integrated Islamic School Network characteristics of the four quality standards, namely the standard of educators and educational staff, curriculum standards, process standards, and standards of coaching learner. SMP IT Iqra' Solok city could be an example for other schools in managing and organizing their education.*

Keyword: *Quality Standard, Unity, and Integrated Islamic School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menumbuhkembangkan manusia agar mampu merekonstruksi diri secara luas sehingga mampu membangun dirinya, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan apa yang

diinginkan Allah SWT. Lebih lanjut Sheikha Mozah binti Naser dari Qatar Foundation mengatakan pendidikan menjadi bekal memaknai kehidupan, pembelajaran harus mampu mengajarkan kita untuk menjalani hidup. Pendapat tersebut

menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan. Pepatah mengatakan pendidikan bukanlah segala-galanya tetapi segala-galanya berawal dari pendidikan. Dalam konsepsi Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah, dan syariat demi terwujudnya pengabdian diri kepada Allah dan mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan (Fahmy Alaydroes, 2014, P.5).

Sebagai salah satu Sekolah Islam Terpadu (selanjutnya disingkat dengan SIT) yang sudah tergabung di dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (selanjutnya disingkat dengan JSIT) Indonesia, SMP IT Iqra' Kota Solok sudah seyogyanya mengikuti prosedur atau aturan yang berlaku di dalam JSIT Indonesia. JSIT Indonesia memiliki standar mutu yang menjadi acuan atau pedoman bagi lembaga pendidikan yang dinaunginya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disebut dengan standar mutu kekhasan SIT. Adapun standar mutu kekhasan SIT yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan SIT, standar sarana dan prasarana SIT, standar pembiayaan SIT, standar kurikulum SIT, standar pengelolaan SIT, standar kerjasama SIT, standar proses SIT, standar penilaian SIT, standar pembinaan peserta didik SIT, standar Pendidikan Agama Islam, Standar

Kompetensi Lulusan SIT, standar mutu PAUD-IT (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 11).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus yayasan Iqra' bagian jaminan mutu, beliau mengungkapkan bahwa SMP IT Iqra' Kota Solok memiliki standar tersendiri dalam mengelola lembaga pendidikannya. Salah satu bentuknya adalah dalam merekrut tenaga pendidik (Guru) dan karyawan, disyaratkan tidak merokok dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kurikulum pendidikan yang diterapkan mengacu kepada kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Wawancara, Yeni Deswita, Bagian Jaminan Mutu SMP IT Iqra' Kota Solok).

Salah satu keunggulan dan ciri khas dari SMP IT tersebut adalah setiap lulusan SMP IT tersebut hafal Al Qur'an minimal 3 juz. Selain itu, SMP IT Iqra' Kota Solok juga melaksanakan halaqah tarbiyah bagi semua warga sekolah dan para wali murid SMP IT Iqra' Kota Solok. Ust. Tharmizi juga menambahkan bahwa di SMP IT Iqra' Kota Solok juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, dan study club yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan (Wawancara, Tharmizi, guru SMP IT Iqra' Kota Solok)

SMP IT Iqra' Kota Solok juga sudah berupaya memenuhi standar mutu kekhasan Sekolah Islam

Terpadu di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Di antaranya menjaring guru yang mengajar bukan berdasarkan ijazahnya saja tetapi juga kemampuan membaca Al-Quran, banyaknya hafalan AL-Qur'an yang dimiliki serta halaqah tarbiyahnya. Para peserta didik juga diberikan teladan yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Wawancara, Tharmizi, guru SMP IT Iqra' Kota Solok).

Namun, dari hasil observasi penulis di SMP IT Iqra' Kota Solok, penulis juga menemukan masih adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum mengikuti setiap program pembinaan yang diberikan secara rutin dan sungguh-sungguh. Berdasarkan realita tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi standar mutu kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada SMPIT Iqra' Kota Solok.

KAJIAN TEORITIS

Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT merupakan model lembaga

pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pemberdayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi kegenerasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari sekolah Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, *integral*, bukan *parsial*, *syumuliih* bukan *juz'iyah*. Dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada *dikotomi*, tidak ada keterpisahan, tidak ada *sekularisasi* dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun *sakralisasi* dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan

konteks kekinian dan kemaslahatan (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 5)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu

a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu

Standar pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2003 tentang standar Nasional pendidikan. Selain itu juga, standar ini mengacu pada Permendiknas N0. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Selain ketentuan perundang-undangan di atas, JSIT mengembangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasarkan pada kekhasan JSIT, sebagai berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 15).

1) Standar Pendidik

Standar Pendidik Sekolah Islam Terpadu adalah sebagai berikut:

- a) Kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun)
- b) Khusus untuk guru Al-Quran dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan dengan sertifikat
- c) Pendidik memiliki kompetensi profesional

Memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, (3) Mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, (4) Melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, dan (7) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara *holistik*. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan. Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga pelajaran tidak bersifat

dangkal (Abuddin Nata, 2014, P.71).

d) Memiliki kompetensi kepribadian Islam

Kompetensi kepribadian Islam yang harus dimiliki oleh pendidik di SIT yaitu: (1) Menjadi teladan dalam akhlak mulia, (2) Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, (3) Tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, (4) Dapat membaca Al-Quran dengan tartil, dan (5) Mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30

e) Mempunyai kompetensi kesalihan sosial

Kompetensi kesalihan sosial yang harus dimiliki oleh pendidik di SIT yaitu: (1) Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan, (2) Mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah, (3) Mampu berinteraksi positif dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, dan (4) Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya

2) Standar Tenaga Kependidikan

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SIT harus memenuhi standar yaitu: (1) Memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, (2)

Memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun disekolah lain, (3) Memahami standar mutu SIT, (4) Mampu melaksanakan fungsi Kepala Sekolah sebagai *educator, managerial, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dan entrepreneur*, (5) Mampu memimpin misidakwah berbasis pendidikan di sekolah, (6) Memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan (7) Mampu membangun jaringan dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri

b) Tenaga tata usaha, Laboratorium, perpustakaan, dan UKS

i. Kualifikasi akademik minimal lulus D3 (sesuai bidangnya atau userumpun).

ii. Memiliki kompetensi profesional sesuai bidang tugasnya.

iii. Memiliki kompetensi kepribadian Islam.

Kompetensi kepribadian Islam yang harus dimiliki ialah: (a) Menjadi teladan dalam akhlak mulia, (b) Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, (c) Tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, (d) Dapat

- membaca Al-Quran dengan baik, dan (e) Mampu menghafal Al-Quran minimal 10 surat pendek.
- iv. Mempunyai kompetensi keshalihan sosial.

b. Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2001, P. 4).

Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki lima ciri utama yang membedakannya dari kurikulum secara umum, yaitu:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya
- 2) Cakupan dan kandungan kurikulum bersifat luas dan menyeluruh

3) Kurikulum pendidikan Islam menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya

4) Kurikulum pendidikan Islam mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik

5) Kurikulum pendidikan Islam selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik (Toto Suharto, 2014, P. 129).

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan paduan dari kurikulum nasional. Kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu, kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau diperdalam oleh JSIT Indonesia (Syukro Muhab, 2016, P. 31).

c. Standar proses Sekolah Islam Terpadu

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud N0. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT, standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan

sebagi berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 169).

- 1) Sajikan artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
- 2) Internalisasi artinya menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati atau jiwa
- 3) Terapkan artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi berlaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan

Adapun dalam proses pembelajarannya, SIT menggunakan model pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur
- 2) Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran
- 3) Presentasikan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian
- 4) Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi
- 5) Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan

mengaitkan dengan bidang yang relevan

- 6) Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata
- 7) Ukhrawi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

d. Standar pembinaan peserta didik Sekolah Islam Terpadu

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Untuk itu, perlu terlebih dahulu, diperjelas beberapa diskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu: (1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri, (2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, (3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi (4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, (5) Peserta didik merupakan resultan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan

rohani, (6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami (*syakhsiyah islamiyah*), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179).

Pendidikan merupakan proses komprehensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak) dan spritual (*ruhiyah*). Berdasarkan hal tersebut maka untuk pengembangan kecerdasan peserta didik, ada tiga upaya yang dilakukan oleh pendidik menurut Islam, yaitu dengan *riyadah* (melatih), pembiasaan, dan *mujahadah* (Sukring, 2013, P. 116). Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan standar pembinaan peserta didik SIT yang meliputi ranah pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa, keterampilan sosial, wirausaha, perilaku hidup secara islami, pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam, pengembangan minat dan bakat, dan pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dalam bentuk kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu fenomena penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan (Lexi Moleong, 2007, P. 71).

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau suatu prosedur yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexi Moleong, 2007, P. 3). Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, tulisan dari sumber yang ditetapkan. Data yang akan peneliti ungkap adalah yang berkaitan dengan masalah Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Iqra' Kota Solok.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan

menggunakan model analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data dan *reduction*, data *display*, dan *verification* (Sugiyono, 2005: 147). Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2010: 178).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Iqra' Kota Solok

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Iqra' Kota Solok lebih banyak. Untuk tenaga pendidik penambahannya mencakup (a) kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun), (b) khusus untuk guru Al-Quran dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan dengan sertifikat, (c) memiliki kompetensi profesional, (d) memiliki kompetensi pedagogik, (e) memiliki kompetensi kepribadian

Islam, dan (f) memiliki kompetensi keshalehan sosial.

Standar kepala sekolah JSIT mencakup: (a) memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, (b) memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT ataulima tahun disekolah lain, (c) memahami standar mutu SIT, (d) mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai emalisme, (e) mampu memimpin misidakwah berbasis pendidikan di sekolah, (f) memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan (g) Mampu membangun jaringan dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri.

Sedangkan standar tenaga tata usaha JSIT terdiri dari: (a) kualifikasi akademik minimal lulus D3, (b) memiliki kompetensi professional, (c) memiliki kompetensi kepribadian Islam, dan (d) mempunyai kompetensi keshalehan sosial.

Temuan tersebut sekaligus memperkuat teori (Toto Suharto, 2014, P. 91) yang menjelaskan seoarnng pendidik Islam dituntut memiliki beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Paling tidak, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu: (a) kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta

didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain, (b) kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong-royong, suka menolong, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan, (c) kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.

Selanjutnya (Abuddin Nata, 2014, P. 71) menyatakan pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan. Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga pelajaran tidak bersifat dangkal.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik atau guru disyaratkan tidak hanya memiliki kompetensi di bidang keahliannya saja. Seorang pendidik atau guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik. Pendidik atau guru harus memiliki sifat dan

akhlak yang baik, ikhlas dalam menjalankan tugasnya, dan mampu menempatkan diri sebagai orangtua dari peserta didiknya.

Implementasi standar kurikulum di SMP IT Iqra' Kota Solok

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP IT Iqra' Kota Solok kurikulum yang diterapkan di SMP IT Iqra' Kota Solok adalah kurikulum KTSP dan kurikulum JSIT.

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya.

Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki lima ciri utama yang membedakannya dari kurikulum secara umum, yaitu:

- a. Kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya
- b. Cakupan dan kandungan kurikulum bersifat luas dan menyeluruh
- c. Kurikulum pendidikan Islam menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya
- d. Kurikulum pendidikan Islam mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik

- e. Kurikulum pendidikan Islam selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik (Toto Suharto, 2014, P. 129).

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, Isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2008, P. 25)

Implementasi standar proses di SMP IT Iqra' Kota Solok

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran di SMPIT Iqra' Kota Solok dilakukan dengan cara membuat perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Perangkat pembelajaran dibuat mengacu kepada kurikulum KTSP dan JSIT. Perangkat pembelajaran diantaranya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Temuan di atas sejalan dengan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Proses Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di SMP IT Iqra' Kota Solok dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengkondusifkan kelas, memastikan semua siswa siap memulai pelajaran, merapikan dan memastikan kelas bersih. Berdoa dan tilawah agak lima baris ayat Al-Qur'an. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dan menanyakan pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti menjelaskan materi dan mengajak siswa ikut serta menggali informasi tentang pelajaran melalui metode yang kita gunakan. Sedangkan kegiatan penutup menyimpulkan pelajaran dan menekankan kegunaan belajar untuk di dunia dan akhirat dan selalu menutup pembelajaran dengan do'a kaffaratul majlis.

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu, JSIT juga

mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT, standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 169).

c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penataan lingkungan kelas di SMP IT Iqra' Kota Solok dilakukan dengan berbagai hal sesuai dengan keinginan masing-masing kelas. Penataan yang dilakukan antara lain dengan cara membuat daftar piket, daftar pelajaran, struktur kelas, hiasan dinding berupa lukisan kaligrafi dan kata-kata motivasi. Selain itu penulis juga menemukan adanya pojok baca dan tulisan-tulisan yang mereka sebut dengan pohon impian. Pohon impian itu bertuliskan nama-nama sekolah yang ingin mereka masuki setelah lulus dari SMP IT Iqra' nanti dan setiap kelas mereka diberi nama.

Temuan ini juga dikuatkan dengan teori pengelolaan kegiatan pembelajaran SIT dalam menata lingkungan kelas, yakni sebagai berikut:

- 1) Disain kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat itu, seperti bentuk pengelompokan, individual atau lainnya
- 2) Lingkungan kelas yang mendukung dengan display kelas yang memuat hasil karya

peserta didik, kalimat afirmasi, kalimat *thayyibah* dan pengetahuan yang bermanfaat lainnya

- 3) Perlengkapan yang ada di dalam kelas ditata dengan baik, rapi dan aman bagi warga kelas

Sedangkan dalam hal pembiasaan adab Islami di SMP IT Iqra' Kota Solok dilakukan dengan cara berbaris setiap pagi dengan diisi kegiatan yang bernafaskan Islam dan siswa bersalaman dengan semua guru dan karyawan sebelum masuk kelas. Pembinaan juga dilakukan dengan cara membiasakan sholat sunat dhuha dan sholat zuhur berjemaah di sekolah. Di SMP IT Iqra' Kota Solok menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hal makan juga diatur, siswa dilarang makan dengan tangan kiri dan dilarang makan sambil berjalan.

Implementasi standar pembinaan di SMP IT Iqra' Kota Solok

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pembinaan peserta didik di SMP IT Iqra' Kota Solok pelaksanaannya diserahkan kepada pihak sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan sekolah yang bersangkutan.

Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami (*syakhsiyah Islamiyah*), meningkatkan

peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179).

Pendidikan merupakan proses komprehensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak) dan spritual (*ruhiyah*). Berdasarkan hal tersebut maka untuk pengembangan kecerdasan peserta didik, ada tiga upaya yang dilakukan oleh pendidik menurut Islam, yaitu dengan *riyadah* (melatih), pembiasaan, dan *mujahadah* (Sukring, 2013, P. 116). Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan standar pembinaan peserta didik SIT yang meliputi ranah sebagai berikut (Fahmy Alaydroes, 2014, P. 179)

d. Pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa peserta didik dilakukan dengan cara: (1) melaksanakan kegiatan pramuka sebagai program wajib, (2) pembinaan BES- IQ dengan diberikan pelatihan dasar kepemimpinan dan kepercayaan dalam melakukan berbagai kegiatan, dan (3) berbaris tiap pagi dengan kegiatan sesuai jadwalnya.

Temuan di atas sekaligus sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Tim Mutu JSIT Indonesia yang mengemukakan bahwa, kepemimpinan dibangun melalui pelatihan dan pembiasaan yang mengandung tuntunan tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, perencanaan, pengambilan keputusan dan konsekuensi resiko. Peserta didik hendaknya dibiasakan mendapat tugas-tugas kelompok, diarahkan dan dibimbing untuk aktif dalam kepramukaan dan organisasi intra sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya untuk membangun jaringan dengan pihak-pihak di luar sekolah yang mendatangkan maslahat.

e. Pengembangan keterampilan sosial

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SMP IT Iqra' Kota Solok dilakukan dengan penggalangan dana untuk negara Islam dan dakwah Islam, mengumpulkan infak tiap minggunya serta mengumpulkan uang khas dan sosial di kelas masing-masing.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Mutu JSIT Indonesia bahwa arah pengembangan dan keterampilan sosial adalah menumbuhkan sikap kepedulian terutama untuk *fuqara wal masakin*. Sikap peduli ini menjadi salah satu karakter penting yang mesti ditumbuhkan dalam

kepribadian peserta didik Sekolah Islam Terpadu. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada kegiatan-kegiatan sosial, melihat dan mengunjungi lembaga-lembaga sosial/LSM sosial, melihat langsung berbagai fenomena nyata problem-problem sosial di tengah-tengah masyarakat, termasuk juga yang terkait dengan dunia Islam. Bentuk kegiatan dapat berupa kemah bakti masyarakat, kegiatan peduli sosial dan masyarakat dan kegiatan peduli dunia Islam.

f. Pengembangan wirausaha (*enterpreneurship*)

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan jiwa wirausaha peserta didik dikembangkan dengan membuat kantin BES-IQ dan membuat lukisan serta kaligrafi.

Tim Mutu JSIT Indonesia menjelaskan bahwa pengembangan wirausaha diarahkan untuk membekali peserta didik memiliki kepekaan dan keterampilan usaha mandiri, peserta didik sejak dini sudah dilatih untuk memiliki kebiasaan menabung, berhemat, mengatur pengeluaran belanja untuk jajan, menghargai mutu, mengetahui proses produksi barang, mengenal pasar dan kebutuhan pasar, proses dan transaksi jual beli, fungsi dan

manfaat bank/simpan pinjam, bursa saham. Pembinaan menggunakan pendekatan simulasi, observasi, praktek jual beli, eksperimen investasi, bisnis game, kunjungan langsung ke sentra-sentra jual beli (pasar), pabrik, koperasi ataupun bank-bank syariah. Bentuk-bentuk kegiatan meliputi keterampilan produksi rumah tangga, keterampilan memasarkan dan keterampilan perencanaan bisnis.

g. Pengembangan pola perilaku hidup secara Islami

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan pola perilaku hidup secara Islami diterapkan dengan membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Membersihkan lingkungan sekolah mencakup halaman sekolah dan ruangan tempat belajar yang dibagi tugasnya berdasarkan piket kelas. Meletakkan sesuatu pada tempatnya, seperti buku dan sepatu pada tempat yang telah disediakan. Peserta didik juga dibiasakan dengan tradisi makan bersama.

h. Pengembangan pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan pola hidup gemar dan bangga berislam peserta didik dilakukan dengan melaksanakan program Dhuha, sholat Zuhur berjemaah, bimbingan

membaca Al-Qur'an, mentoring tarbiyah dan mutabaah amal yaumi.

i. Pengembangan minat dan bakat

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan minat dan bakat peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan *foot shall*, tenis meja, bola voli, memanah, berkuda, pidato, nasyid, catur, *scrabble*, melukis dan karya ilmiah.

j. Pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian peserta didik dilaksanakan dengan program *studi club*, Bimbingan Karya Tulis Ilmiah (BKTI), kegiatan kunjungan edukatif dan *study tour*.

Berdasarkan penelitian penulis tentang standar mutu kekhasan JSIT di SMP IT Iqra' Kota Solok, ditemukan bahwa SMP IT Iqra' Kota Solok menyelenggarakan pendidikannya berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan JSIT Indonesia. SMP IT Iqra' Kota Solok telah memenuhi standar mutu kekhasan JSIT dari sub fokus penelitian penulis. Standar mutu yang telah dipenuhi di SMP IT Iqra' Kota Solok sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kurikulum, standar proses dan standar pembinaan peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Iqra' Kota Solok mengacu kepada standar pendidik dan kependidikan yang dirumuskan BSNP dan JSIT. Pendidik bertindak sebagai *murabbi*, mengikuti kegiatan tarbiyah dan memiliki kompetensi keshalehan sosial. Prosedur penerimaan PTK diatur khusus dalam SOP penerimaan PTK SMP IT Iqra' Kota Solok. Implementasi standar kurikulum di SMP IT Iqra' Kota Solok mengacu kepada kurikulum KTSP dan JSIT. Pada kurikulum JSIT materi yang ada ditambahkan dengan kehasan JSIT yaitu materi yang diajarkan dibingkai atau dimasukkan nilai-nilai keislamannya dan dinampakkan dalam proses pembelajaran di SIT. Implementasi standar proses di SMP IT Iqra' Kota Solok mengacu kepada standar proses BSNP dan JSIT. Standar proses SIT mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penataan lingkungan kelas dan pembiasaan adab Islami. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi standar pembinaan peserta didik di SMP IT Iqra' Kota Solok mengacu kepada standar mutu JSIT. Pembinaan peserta didik dilakukan dengan

mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kebangsaan, keterampilan sosial, pola hidup Islami, gemar beribadah, dan pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian peserta didik

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Iqra' Kota Solok, penulis menyarankan JSIT Indonesia untuk selalu menjaga dan meningkatkan standar mutu kekhasan SIT. Kepada SMP IT Iqra' Kota Solok untuk dapat menjadikan referensi dalam mengimplementasikan standar mutu kekhasan JSIT. Selanjutnya kepada pemerintah khususnya kementerian pendidikan agar dapat menjadikan referensi sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Abuddin Natta. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2008. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*

Fahmy Alaydroes dkk. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya

Syukro Muhab dkk. 2016. *Panduan Pengelolaan Lembaga Penyelenggara Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia

Toto Suharto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media